

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan, kesenjangan sosial, dan pengangguran usia produktif merupakan tantangan besar bagi bangsa Indonesia memasuki era pasar bebas dan persaingan global. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,19 persen diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Jumlah pengangguran pun semakin hari semakin meningkat. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah tingkat nasional maupun tingkat daerah. Fenomena pengangguran yang terjadi pada sekarang ini adalah pengangguran intelektual (terdidik). Pada setiap tahunnya muncul sarjana-sarjana baru, baik lulusan perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, namun akibat lemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri membuat angka pengangguran intelektual (terdidik) semakin tinggi.

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran tersebut adalah mempersiapkan manusia terdidik yang mampu menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Sebagai langkah awal untuk memulai sebuah usaha atau berwirausaha adalah adanya minat pada diri calon wirausahawan. Berdasarkan latar belakang pendidikannya, Strata 1 (S1)

diperkirakan memiliki minat untuk berwirausaha, hal ini disebabkan karena memiliki kemampuan penalaran dan keterampilan yang memadai.

Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha merupakan keyakinan yang diakui sendiri oleh seseorang untuk mendirikan usaha baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya (Thompson, 2009: 676 dalam Arrighetti, dkk. 2016: 838). Minat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai kondisi pikiran sadar yang mengarah pada ketertarikan terhadap tindakan berwirausaha (Bird, 1998 dalam Aloulou, 2016: 5). Semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki seseorang maka akan semakin maksimal pula usaha yang dilakukannya. Menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat Indonesia tidak semudah yang dibayangkan. Masyarakat Indonesia masih memiliki pola pikir lebih nyaman bekerja kepada orang lain dengan jam kerja yang teratur dan upah yang tetap setiap bulan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia jumlah pengangguran terbuka lulusan universitas (Strata I) pada bulan Agustus 2020 sebesar 981.203 orang dan mengalami peningkatan pada bulan Februari 2021 sebesar 999.543 orang. Lulusan sarjana tiap tahunnya meningkat, akan tetapi total lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Banyak sarjana-sarjana *fresh graduate* yang seharusnya mendapatkan pekerjaan dengan latar belakang pendidikannya, sekarang harus susah payah mencari lowongan pekerjaan karena terbatasnya lapangan kerja yang tersedia.

Akibat banyaknya pengangguran lulusan Strata I (SI) dari berbagai jurusan membuktikan bahwa lulusan Strata I (SI) tidak menjamin seseorang mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga berwirausaha

merupakan salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran. Mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya akan dihadapkan oleh tiga pilihan, yang pertama yaitu pilihan untuk menjadi pegawai baik pegawai perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pilihan yang kedua yaitu menjadi pengangguran intelektual (terdidik) karena sulitnya mendapat pekerjaan yang diharapkan. Pilihan yang ketiga yaitu memilih untuk berwirausaha, sebab wirausaha mampu memberikan kontribusi untuk perekonomian Indonesia.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depan misalnya dalam memilih pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan terhadap minat berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk menjadi wirausaha.

Semakin baik perkembangan suatu negara maka semakin banyak orang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur. Maka dari itu, semakin dibutuhkannya dari bidang *entrepreneur* untuk meningkatkan perekonomian Indonesia agar bisa terus berkembang. Wirausaha merupakan potensi yang baik dalam pembangunan nasional. Menurut Tama (2010), bahwa terdapat dua darma bakti seorang wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

1. Sebagai wirausahawan memberikan darma baktinya dalam melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha harus bisa mengatasi kesulitan dalam lapangan pekerjaan, dan meningkatkan penghasilan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi dengan meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada negara lain.

Data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa jumlah wirausaha Indonesia mencapai 4% dari populasi penduduk Indonesia. Tidak sedikit kalangan muda di Indonesia mampu menciptakan usaha baru yang diminati oleh pasar lokal maupun global dan menjadi keuntungan untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Pemberian pembelajaran wirausaha diharapkan menciptakan mental wirausaha pada mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak mengalami kebingungan setelah lulus kuliah nanti, baik karena sulit mencari pekerjaan atau kekurangan modal usaha. Mahasiswa memiliki pemikiran untuk melakukan wirausaha berdasarkan keahlian yang didapat saat kuliah. Pengaruh mental berwirausaha yang dapat ditanamkan pada mahasiswa dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda.

Schumpeter (1939) berpendapat wirausaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi yang kreatif dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut yaitu memperkenalkan produk-produk baru, mempertinggi efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar,

mengembangkan bahan baku atau bahan mentah, dan mengadakan perubahan dalam organisasi.

Pendidikan kewirausahaan tradisional fokus pada penyusunan strategi bisnis, bagaimana mendapatkan modal usaha, proses mengembangkan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut dapat memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan bagaimana menjalankan suatu bisnis. Tetapi, mahasiswa yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses.

Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi juga menyediakan fasilitas untuk kewirausahaan, tetapi tidak akan tercapai tujuannya apabila tidak disertai dengan minat untuk berwirausaha yang timbul dalam diri mahasiswa. Pendidikan yang diberikan oleh pihak universitas pada umumnya bisa mempengaruhi mahasiswa dalam memilih pekerjaan, maka dosen dan pihak universitas bisa menjadi sumber potensial untuk calon-calon wirausaha masa depan.

Penyebab masyarakat kurang minat menjadi *entrepreneur* dikarenakan pandangan negatif “untuk apa sekolah tinggi-tinggi kalau akhirnya jadi pengangguran”. Pandangan negatif seperti inilah yang menyebabkan banyaknya kalangan muda tidak ada motivasi untuk berwirausaha. Penyebab lain kurangnya minat berwirausaha yaitu sifat yang tidak jujur, egois, bersaing tidak sehat, sumber penghasilan yang tidak menentu, dan lain sebagainya. Maka dari itu,

perguruan tinggi mewajibkan semua jurusan untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan dengan tujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung untuk memulai wirausaha, dan mereka memiliki mental seorang wirausaha. Karena walaupun seseorang telah memahami strategi wirausaha tetapi tidak berani memulai, maka proses wirausaha tidak akan tercapai.

Maka dari itu mata kuliah kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti cara mengambil keputusan, kepemimpinan, sosial media, manajemen waktu, kerjasama antar tim, dan lain sebagainya. Dibutuhkan perubahan sistem pendidikan kewirausahaan yang tadinya fokus pada orientasi pengendalian fungsional seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa.

Tumbuhnya minat berwirausaha disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya ada keinginan atau kemampuan yang dapat menguatkan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang misalnya lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan sosial/masyarakat, lingkungan pendidikan, dan lain-lain.

Adapun pertimbangan yang menjadi dasar penelitian ini di antaranya Visi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yaitu “Menjadi Fakultas yang tangguh dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan lulusan unggul dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di

tingkat nasional tahun 2022”. Dilihat dari visi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi mengharapkan mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha tentunya bisa terjun ke dunia usaha setelah dibekali ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan perkuliahan. Program-program kewirausahaan yang telah disediakan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha. Berikut adalah tabel mahasiswa Fakultas Ekonomi yang mendapatkan fasilitas dari Kewirausahaan Universitas Siliwangi:

Tabel 1.1 Kelompok Usaha Penerima Fasilitas Usaha dan Bisnis Kreatif Mahasiswa Universitas Siliwangi Tahun 2021

No.	Nama	Jurusan	NPM	Nama Usaha	Bidang Usaha
1.	Wisnu Kurniawan	Ekonomi Pembangunan	193401039	Intuisi Rasa (Minuman Kekinian)	Makanan dan Minuman
2.	Annisa Carolina Dewi	Manajemen	183402007	Van.shopp	Jasa dan Perdagangan
3.	Nanda Rahmatin	Manajemen	183402035	Van.shopp	Jasa dan Perdagangan
4.	Destya Ramadhanty	Manajemen	183402022	Van.shopp	Jasa dan Perdagangan
5.	Titi Sondari	Akuntansi	183403124	Lumpia Basah Oriental Majime	Makanan dan Minuman
6.	Linda Nurlela	Akuntansi	183403024	May.lid Project	Jasa dan Perdagangan
7.	Lily Nur Faudy	Akuntansi		May.lid Project	Jasa dan Perdagangan
8.	Maria Ulfah Mutmainah	Akuntansi	183403111	May.lid Project	Jasa dan Perdagangan
9.	Deana Sundari	Akuntansi	183403020	May.lid Project	Jasa dan Perdagangan
10.	Farhan Naufal Amin	Perbankan dan Keuangan	193404133	Style Hijab by FSA	Produksi/ Budidaya
11.	Ardhya Garini	Perbankan dan Keuangan	193403123	Style Hijab by FSA	Produksi/ Budidaya
12.	Salma Alfiany	Perbankan dan Keuangan	193403133	Style Hijab by FSA	Produksi/ Budidaya

Sumber : UPT Kewirausahaan Universitas Siliwangi 2021

Dilihat dari tabel 1.1 di atas, mahasiswa Fakultas Ekonomi yang mendapatkan fasilitas dari Kewirausahaan Universitas Siliwangi ini sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi secara keseluruhan. Untuk itu masih kurangnya orientasi mahasiswa untuk minat berwirausaha, sehingga penulis melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong mahasiswa untuk minat berwirausaha.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan belum pernah dilakukan penelitian terkait variabel mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Membangun Minat Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial/Masyarakat, Mental Berwirausaha, dan Pendidikan Kewirausahaan (Survei pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2018-2020).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat tiga identifikasi masalah yang dapat dirumuskan sebagai dasar kajian dalam penelitian ini.

1. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap lingkungan keluarga, lingkungan sosial/masyarakat, mental berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha

2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sosial/masyarakat, mental berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sosial/masyarakat, mental berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap lingkungan keluarga, lingkungan sosial/masyarakat, mental berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha
2. untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sosial/masyarakat, mental berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha, dan
3. untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sosial/masyarakat, mental berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan memahami minat berwirausaha melalui lingkungan

keluarga, lingkungan sosial/masyarakat, mental berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, serta meningkatkan minatnya menjadi seorang wirausaha.

2) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk dosen memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dengan mengembangkan minat berwirausaha sesuai dengan visi dan misi lembaga.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa serta diharapkan dapat menumbuhkan minatnya untuk berwirausaha.

4) Bagi UPT Kewirausahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian mahasiswa yang memiliki minat serius untuk berwirausaha.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha. Hal yang baru dalam penelitian ini yaitu terkait hubungan variabel mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

